

## TANTANGAN AUDITOR DALAM MENJAGA KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

<sup>a</sup>Anggelina Zahra Syalsya Bella, <sup>b</sup>Yulida Army Nurcahya\*

<sup>a,b</sup>Universitas Tidar Magelang  
[angelinazahras.b@students.untidar.ac.id](mailto:angelinazahras.b@students.untidar.ac.id)

Received: 2022 September 18

Accepted: 2022 December 16

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

**Tantangan Auditor Dalam Menjaga Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan seorang auditor dalam menjaga kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kajian pustaka (*literature review*). Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kualitas audit akibat pengaruh dari turunnya biaya audit, penurunan gaji auditor, rendahnya tingkat keandalan, dan bukti audit dan kemungkinan berkurangnya personel auditor karena sakit atau kebijakan karantina. Perusahaan auditor berupaya untuk mengatasi kualitas audit akibat dampak dari Covid-19 dengan mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas auditor, meningkatkan kompensasi yang diberikan pada auditor dan juga perusahaan auditor harus berinvestasi pada teknologi dan aplikasi guna mempermudah pekerjaan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit jarak jauh.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, Kualitas Audit

### ABSTRACT

**Auditor Challenges in Maintaining Audit Quality During the Covid-19 Pandemic.** The purpose of this study was to determine the challenges of an auditor in maintaining audit quality during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is the method of literature review. The Covid-19 pandemic has an impact on audit quality due to lower audit costs, decreased auditor salaries, low levels of audit reliability, and evidence and the possibility of reduced auditor personnel due to illness or quarantine policies. The auditor company seeks to address audit quality due to the impact of Covid-19 by conducting trainings to improve the quality of auditors, increasing compensation given to auditors and also the auditor company harus investing in technology and applications to facilitate the work of auditors in completing remote audit procedures.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Audit Quality

### PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan temuan virus baru yaitu Covid-19 di Wuhan, China yang dengan cepat menyebar ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama Covid-19 yang masuk ke Indonesia. Masuknya Covid-19 ke Indonesia membuat pemerintah segera mengambil langkah dan tindakan guna mencegah penyebaran virus dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya kebijakan PSBB berdampak pada terhambatnya aktivitas di berbagai bidang termasuk juga pelaksanaan prosedur audit yang tidak bisa dilakukan secara normal.

Kebijakan PSBB mewajibkan auditor beradaptasi dengan kondisi saat ini dengan bekerja dari rumah menggunakan prosedur audit jarak jauh (*remote audit*). PSBB menyebabkan

berkurangnya aktivitas di luar rumah sehingga tidak sedikit dari perusahaan mengalami pemblokiran total yang membuat auditor kesulitan dalam akses pengumpulan bukti audit. Selain itu, auditor juga kesulitan dalam hal berkomunikasi dengan rekan satu tim sehingga berakibat pada terhambatnya pekerjaan. Padahal, proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang andal masih menjadi kebutuhan utama sebagian besar perusahaan.

Dalam penelitian Khasanah & Suryatimur (2021), permasalahan yang perlu dihadapi auditor dalam menjalankan audit di masa pandemi ini bukan pada *work from home* (WFH) atau kebijakan baru mengenai aturan untuk mematuhi protokol kesehatan, melainkan turunnya fee audit, adanya keterbatasan waktu dalam mengaudit dan adanya perubahan aturan akibat adanya pandemi Covid-19. Hal ini tentu akan mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor.

Albitar (2020) dalam penelitian Suwandi (2020) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dan apabila perusahaan gagal dalam memastikan kualitas proses audit, tentunya akan merusak kepercayaan pemegang saham terhadap laporan yang dilaporkan, sehingga meningkatkan risiko investasi serta biaya modal ekuitas perusahaan. Meskipun demikian, tidak terdapat definisi yang pasti terkait dengan kualitas audit karena dinilai cukup kompleks dan memiliki banyak konsep. Kualitas audit yang rendah menyebabkan banyak permasalahan sehingga perlu dilakukannya pendataan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Institut Akuntan Publik (2020) dalam penelitian Sari, Widyastuti dan Indarso (2022) menjelaskan bahwa di kondisi saat ini untuk menyelesaikan audit yang berkualitas perlu tambahan waktu yang mungkin saja berpengaruh terhadap batas waktu pelaporan yang ditetapkan, sehingga terjadi penundaan waktu. Apabila permasalahan tersebut tidak terselesaikan, auditor perlu menyesuaikan laporan audit untuk mencerminkan auditor belum memperoleh bukti audit sehingga auditor perlu mengadakan komunikasi dengan pihak manajemen dan pihak yang bertanggung jawab akan hal ini.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu tantangan apa saja yang dihadapi auditor pada masa pandemi Covid-19 untuk mempertahankan kualitas auditnya sesuai dengan Standar Audit dan Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi auditor di masa pandemi Covid 19 dan upaya apa yang dilakukan auditor untuk tetap mempertahankan kualitas auditnya sesuai dengan Standar Audit dan Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku.

## KAJIAN LITERATUR

### Kualitas Audit

Maulana (2018) dalam penelitian Laya dan Aisyaturrahmi (2022), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk memberikan kepastian mengenai laporan keuangan yang bebas dari data yang keliru atau kecurangan dan kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku karena dengan berkurangnya risiko pemalsuan dan baiknya mutu pengauditan membuat publik semakin percaya dengan laporan keuangan auditan. Kualitas auditor menjadi indikator keberhasilan dari pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan sebuah perusahaan. Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) dalam penelitian Sari, Widyastuti dan Indarso (2022) menjelaskan bahwa audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dinyatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum yang membantu auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya sehubungan dengan laporan keuangan yang diaudit. Apabila audit yang dilakukan berkualitas tinggi akan menambah kepercayaan pengguna laporan terhadap data-data yang sudah diungkapkan dalam laporan keuangan.

N. Akrimi (2021) dalam penelitian Khoirunnisa, dkk (2021) mengungkapkan bahwa kualitas audit berdampak cukup signifikan diantaranya yaitu biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, sumber daya manusia dan remunerasi staf audit. Baik sebelum atau saat masa pandemi, kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *gearing ratio*, dan *audit tenure* (Listiyowati, A.F.W. Rizki (2021) dalam Khoirunnisa, dkk (2021).

### Prosedur Audit di Masa Pandemi Covid-19

Menurut Mulyadi (2014) dalam penelitian Suwandi (2021), prosedur audit merupakan

instruksi rinci yang digunakan untuk mengumpulkan tipe dari bukti audit tertentu yang harus diperoleh saat mengaudit dengan standar prosedur audit yaitu melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi. Pemberlakuan PSBB pada masa pandemi Covid-19 membuat Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu melakukan penyesuaian dengan fokus pada penggunaan teknologi untuk menunjang prosedur audit jarak jauh (*remote audit*), manajemen internal, dan penilaian kembali mengenai perikatan audit.

Pada dasarnya, tahapan dari audit jarak jauh sama dengan audit pada umumnya tetapi ada penyesuaian sebagai alternatif pengawasan guna meminimalkan tatap muka antara auditor dengan klien yaitu: melakukan penjelasan terkait proses audit jarak jauh melalui *video conference*, mengunggah dokumen ke platform berbagi file guna mempermudah pemeriksaan yang dilakukan auditor, melakukan *livestreaming* menggunakan drone atau telepon seluler secara *real time* di lokasi pemeriksaan, melakukan wawancara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan aplikasi, dan tahapan terakhir yaitu pertemuan penutupan dengan menyampaikan Temuan Hasil Audit (THA) secara online sebagai dasar untuk membuat Laporan Hasil Audit (LHA). Selain itu, terdapat sedikit perubahan pada perhitungan fisik dari persediaan, sehingga auditor perlu melakukan prosedur alternatif misalnya dengan melakukan pengujian penjualan setelah akhir tahun atau menggunakan pesawat tanpa awak (*drone*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut Creswell, John. W (Habsy, 2017) menjelaskan bahwa kajian literatur merupakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori juga informasi baik dari masa lalu maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Hasil dari studi kepustakaan akan dijabarkan dan dianalisis guna melihat adanya hubungan, persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian agar dapat menghasilkan rumusan yang baru. Sumber dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang sesuai dengan bahasan yang akan dibahas. Data sekunder adalah data yang diambil dari pihak lain yang sudah mengumpulkan data-data terdahulu tanpa perlu mengambil datanya sendiri di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang mewabah sejak Maret 2020 memberikan dampak yang luar biasa terhadap berbagai aspek dan kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan turunnya ekonomi secara global. Upaya pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19 adalah dengan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah meluasnya penyebaran virus ini. Kebijakan PSBB ini membuat masyarakat Indonesia terpaksa mengurangi aktivitas sehari-hari di luar rumah.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan munculnya krisis dalam berbagai bidang salah satunya pada bidang ekonomi yang berdampak pada ketidakpastian pasar sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang menghadapi kesulitan keuangan atau sedang memalsukan laba yang dilaporkan sehingga diprediksi berdampak pada hasil audit yang berkenaan dengan opini auditor (Hay dkk (2021) dalam Sari, Widyastuti dan Indarso (2022)). Auditor perlu dituntut untuk menggunakan prosedur analisis karena dapat membentuk pemahaman komprehensif yang berhubungan dengan posisi laporan keuangan. Penggunaan prosedur analitis ini dapat menurunkan jumlah pengujian rinci dengan biaya mahal dan perlu waktu lama dalam pengerjaannya dengan memperhitungkan komunikasi selama Pandemi Covid-19 yang tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi menggunakan media jarak jauh.

Audit jarak jauh (*remote audit*) merupakan alternatif prosedur audit yang dilaksanakan baik sebagian atau seluruhnya di luar lokasi klien. Meskipun dilakukan di luar lokasi klien, teknik dan jangkauan dari pelaksanaan audit jarak jauh masih sama dengan audit konvensional, yang

membedakan hanya penggunaan teknologi digital guna mempermudah auditor mengunjungi obyek yang sedang diaudit. Misalnya saja penggunaan *teleconference*, telepon atau email untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu juga untuk melihat bukti fisik, dapat lebih mudah karena foto atau video dari bukti fisik tersebut dapat dikirim secara online tanpa harus melihat bukti secara langsung.

Meskipun begitu, adanya prosedur audit jarak jauh ini seharusnya mempertimbangkan keamanan data milik auditee karena adanya kemungkinan penyadapan data saat melakukan pengiriman data secara digital. Rose et al (2017) dalam penelitian Suwandi (2021) menyatakan bahwa kualitas audit begitu penting guna memastikan kesimpulan yang diambil auditor sudah benar karena jika suatu informasi yang dilaporkan tidak kuat atau memiliki kualitas rendah, maka risiko untuk membuat opini audit yang salah menjadi tinggi. Kebijakan PSBB menyebabkan akses dan perjalanan dibatasi juga personel baik dari auditor maupun auditee yang terbatas sehingga auditor cenderung lebih mengandalkan bukti yang berasal dari sumber eksternal. Selain itu, minimnya interaksi personal secara langsung dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.

Pandemi Covid-19 membuat banyak perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk bangkrut dan memalsukan laba yang seharusnya dilaporkan sehingga menyebabkan auditor perlu meningkatkan prosedur analitiknya. Perubahan ekonomi pada perusahaan baik milik klien atau perusahaan auditor memengaruhi biaya audit (*fee audit*) yang biasanya didapat oleh auditor setelah menyelesaikan pekerjaan di perusahaan klien. Menurut Halim (2018) dalam penelitian Khasanah dan Suryatimur (2021), untuk menentukan besaran biaya audit biasanya disesuaikan dengan tinggi atau rendah risiko yang harus dihadapi oleh auditor selama masa penugasan, seberapa luas jasa yang ditawarkan auditor, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit serta beberapa pertimbangan lainnya.

Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 dalam (BAK UII 2020) menjelaskan apabila biaya audit yang diberikan semakin rendah akan berakibat terhadap kemungkinan munculnya ancaman semakin tinggi, bisa berupa penyelewengan kode etik akuntan publik. Gaji staf audit ikut berdampak akibat pengaruh dari biaya audit yang diterima oleh perusahaan auditor yang rendah. Hopes et al (2018) dalam penelitian Khasanah dan Suryatimur (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi upah yang diberikan, akan semakin meningkatkan produktivitas auditor karena memberikan motivasi auditor untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Rendahnya biaya audit dan gaji staf audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang dijalankan akibat lemahnya motivasi auditor.

Pandemi membuat prosedur audit berjalan lebih lama dari biasanya sehingga berpengaruh terhadap peningkatan jam kerja auditor. Prosedur audit yang berjalan lebih lama dapat disebabkan karena menurunnya keadilan dan kecukupan dari bukti audit. Selain itu, adanya pengurangan personel dari tim audit akibat dari aturan *sosial distancing* atau akibat sakit atau adanya karantina dan mempengaruhi lamanya prosedur audit. Kebijakan PSBB membuat auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam mengumpulkan bukti. Padahal, auditor dituntut untuk menyelesaikan prosedur audit tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*).

*Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian laporan auditor yang mengaudit laporan keuangan klien (Binus University, 2019). Menurut Peraturan yang diterbitkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM), laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit harus disampaikan paling lambat 90 hari setelah tutup tahun laporan keuangan kepada pihak BAPPEPAM. Hal ini memberikan tekanan bagi staf auditor sehingga dapat berimbas pada menurunnya kualitas audit.

Auditor perlu memaksimalkan prosedur analitis karena terdapat ancaman terhadap resiko penipuan, misalnya saja saat pengumpulan bukti auditor. Auditor lebih mempercayai bukti yang didapat dari pihak luar perusahaan yang tidak terikat oleh pihak lain sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seorang auditor dibandingkan dengan bukti yang didapat dari dalam perusahaan. Selain itu, penggunaan *invoice* dari surat elektronik atau media elektronik lain dianggap kurang dapat dipercaya dibandingkan dengan *invoice* asli sebagai pendukung terjadinya transaksi pembayaran.

Guna mengatasi dampak dari Covid-19 yang berhubungan dengan kualitas auditor, tentunya diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia auditor. Beberapa upaya sudah

dilakukan oleh perusahaan auditor, misalnya dengan melakukan pelatihan secara bulanan, lokakarya ataupun dengan kegiatan pengembangan profesional karena keadaan yang mulai membaik dan pihak pemerintah juga sudah melonggarkan kebijakan PSBB. Selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna meningkatkan kualitas auditor dapat dilakukan dengan meningkatkan kompensasi yang diberikan untuk auditor karena merupakan salah satu cara yang dapat memotivasi auditor. Gaji auditor menjadi salah satu isu penting dalam industri akuntan publik karena sangat memengaruhi tanggung jawab juga kinerja dari auditor. Apabila terjadi penurunan gaji untuk auditor memungkinkan adanya potensi penyelewengan kode etik profesi sehingga berefek negatif terhadap kualitas audit.

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya dengan menerapkan audit jarak jauh/*remote audit* untuk memudahkan auditor dalam melakukan audit. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah merupakan salah satu langkah untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas, auditor menghadapi tantangan akibat kebijakan PSBB yaitu adanya perubahan prosedur audit konvensional ke *remote audit* (prosedur audit jarak jauh). Perubahan prosedur audit ini membuat auditor mengalami kesulitan dalam hal pengumpulan bukti dari klien sehingga proses audit menjadi lebih lama. Perubahan perhitungan fisik dari persediaan yang biasanya dilakukan secara langsung, saat ini harus dilakukan prosedur alternatif. Melakukan pengujian setelah akhir tahun atau menggunakan pesawat tanpa awak (*drone*) menjadi salah satu faktor lamanya pengumpulan data klien. Bukti yang dikirim secara online oleh klien juga perlu diperiksa secara hati-hati karena rawan untuk dimanipulasi.

Selain itu, auditor juga kesulitan dalam menentukan kemampuan perusahaan guna melanjutkan usahanya akibat dari turunnya laba yang didapat perusahaan. Begitu juga dengan menurunnya biaya audit dan tekanan waktu yang tentunya dapat memberikan tekanan kepada auditor sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Meski menghadapi berbagai tantangan di masa pandemi, salah satunya dalam hal perubahan prosedur audit, auditor dituntut untuk tetap menjaga kualitas auditnya dengan berpegang dan mengedepankan Standar Audit dan Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku agar tetap terjaga kepercayaan dari klien dan pemegang saham atas laporan yang dilaporkan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh perusahaan auditor agar kualitas audit tetap terjaga dengan mengubah peraturan audit, mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia dari auditor dan juga pemberian kompensasi untuk auditor sebagai motivasi agar auditor bekerja lebih baik lagi. Selain itu, perusahaan auditor harus meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi apalagi di era digital seperti sekarang ini agar lebih memudahkan auditor dalam melakukan proses auditnya.

## Saran

Penelitian ini dilakukan secara terbatas karena tidak melakukan pengujian empiris terkait dengan tantangan auditor dalam menjaga kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan pada penelitian di masa depan dapat disertakan pengujian empiris mengenai tantangan seorang auditor dalam menjaga kualitas audit, karena selama pandemi Covid-19, auditor perlu menyesuaikan prosedur sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sehingga berdampak pada prosedur audit yang berubah menjadi prosedur audit jarak jauh, sumber daya manusia dari auditor sendiri, biaya audit, dan gaji staf auditor.

## REFERENSI

- Agustini Sri, Dian Lestari Siregar. n.d. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia ." *Jurnal EMBA Vol. 8 No. 1*.
- Ariyanto, Sanusi. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Remote Audit Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK." *Journal of Islamic and Accounting Research* 20-30.
- Ayu, Fatmasari. 2020. *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*. Mei 18. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>.
- BAK UUI. 2020. *Ternyata Fee Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Loooh !* 23 Juli. <https://bakuii.com/article-item/47#Spage-top>.
- Binus University. 2019. *Audit Delay dan Dampaknya Bagi Pengguna Laporan Keuangan*. 9 September . <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/09/audit-delay-dan-dampaknya-bagi-pengguna-laporan-keuangan/>.
- CCN Indonesia. 2020. *Kilas Balik Pandemi Covid-19 di Indonesia*. 11 November . <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201110123516-25-568018/kilas-balik-pandemi-covid-19-di-indonesia>.
- Darmawan, Edwin. 2020. "Tantangan Pelaksanaan Audit di Masa Pandemi." Dalam *Majalah Pengawasan SOLUSI*, oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 34-37. Jakarta Selatan: Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian.
- Evrillia Devina, Jesyca, Viani Ketty, Vince de Venelli. 2022. "Pengaruh Faktor Independensi, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi) Vol. 14 No. 1* 1-10.
- Gutma, Putra Defriko. 2021. "Pendekatan Remote Auditing Untuk Internal Audit Dalam Mendeteksi." *EcoGen Vol. 4 No. 1* 1-9.
- Hari, Sucahyowati. 2021. "Tantangan dan Strategi Audit Internal Menghadapi Era New Normal Pada Saat Pandemi Covid 19 di Akademi Maritin Nusantara ." *Jurnal Sainlara Vol. 5 No. 2* 57-60.
- Khasanah Apriliyanti, Kartika Pradana Suryatimur. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan (Studi Literatur)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 30-38.
- Khoirunnisa Winda, Winda Aulia Fadhilah, Windi Widia Astuti, Yulisa Indah Mawarni dan Arwan Gunawan. 2021. "Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar* 1162-1166.
- Muslim muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, Alma Pratiwi. 2020. "Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme ." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Vo. 8 No. 1* 9-19.
- Pertiwi Dian, Yaya Sonjaya dan Entar Sutisman. 2022. "Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit di Indonesia ." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 201-210.
- Prabhawanti Putu Putri, Ni Luh Sari Widhiyani. 2018. "Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Erika Profesi Auditor Sebagai Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 24 No 3* 2247-2273.
- Sari Chandra Wulan Atika, Novita. 2021. "Faktor-Faaktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 112-134.

- Sari Retno, Shinta Widyastuti dan Andhika Octa Indarso. 2022. "Strategi Auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Covid-19." *Sebatik* 363-369.
- Sianipar Glory Augusta E.M, and Lilis Ardini. 2020. "Pemeriksaan Keuangan Negara pada Masa Pandemi COVID-19 ." *Jurnal Sekuritas Vol. 4 No. 1* 34 – 42.
- Suwandi, Eko Darmawan. 2021. "Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 27-36.
- Tedjasuksmana, Budianto. 2021. "Optimalisasi Teknologi di Masa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal." *Prosiding Senapan* 313-322.
- Thohiroh Laya Alil, Aisyaturrahmi. 2022. "Apakah Kualitas Audit Dapat Mempengaruhi Audit Report Lag di Masa Pandemi Covid-19?" *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 577-595.
- Wahyudi Ickhsanto, Nur Fitriah. 2021. "Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing ." *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha Vol 13 No. 2* 388-401.
- Yenti, Sumarni. 2020. "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis ." *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 6 No. 2* 46-58.
- Zahra, Rizqi Shofia Az. 2021. "Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya." 1-115.